

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* (GI),
DISCOVERY LEARNING (DL), DAN PENGUASAAN KOSAKATA
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI PADA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 NGAWI TAHUN AJARAN 2021/2022**

Tety Martha Christiana

SMA Negeri 1 Ngawi, tetymartha@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to test the difference in the writing skills of negotiating texts between students who are taught with the group investigation model and students who are taught with discovery learning models (as control) in class X students of SMA Negeri 1 Ngawi. The sample in this study was from class X MIPA 1 SMA Negeri 1 Ngawi with the number of students 36 children and from class X MIPA 2 with the number of students 36 children with two stage random sampling techniques. This study uses an experimental method with a factorial design of 2x2. Data collection is carried out with written test techniques for data writing negotiation skills. Data analysis using techniques: (1) descriptive data analysis; (2) test requirements; and (3) statistically inferential data analysis using two-way anava techniques. The results of this study indicate that there are significant differences in student negotiation text writing skills between the Group Investigation (GI) model and the Discovery Learning (DL) model ($F_a = 72.29 > F_{0,05;1;68} = 3.98$). Students with the Group Investigation learning model has better result than students with discovery learning learning models.

Keywords: Group Investigation, Discovery Learning, Writing Skills, Negotiations Text

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya perbedaan keterampilan menulis teks negosiasi antara siswa yang diajar dengan model *group investigation* dan siswa yang diajar dengan model *discovery learning* (sebagai kontrol) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngawi. Sampel dalam penelitian ini adalah dari kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Ngawi dengan jumlah siswa 36 anak dan dari kelas X MIPA 2 dengan jumlah siswa 36 anak dengan teknik *two stage random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik tes tertulis untuk data keterampilan menulis teks negosiasi. Analisis data menggunakan teknik: (1) analisis data secara deskriptif; (2) uji persyaratan; dan (3) analisis data secara statistik inferensial dengan menggunakan teknik anava dua jalan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang signifikan antara model *Group Investigation* (GI) dan model *discovery learning* (DL) ($F_a = 72.29 > F_{0,05;1;68} = 3.98$). Siswa dengan model pembelajaran *group investigation* lebih baik hasilnya dibandingkan dengan siswa dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Kata Kunci: *Group Investigation*, *Discovery Learning*, Keterampilan Menulis, Teks Negosiasi

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sukar dikuasai siswa dan juga paling sulit diajarkan oleh guru, hal ini terlihat dari beberapa hasil dari pekerjaan siswa khususnya kelas X mengenai keterampilan menulis yang masih di bawah standar. Berdasarkan riset yang peneliti lakukan khususnya kelas X di SMAN 1 Ngawi, faktor eksternal yang memengaruhi hasil menulis siswa yaitu (1) faktor lingkungan, banyaknya masyarakat yang mengatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang mudah dan tidak perlu didalami bahkan ada yang mengatakan tidak perlu dipelajari, hal inilah salah satu penyebab kurangnya keterampilan siswa dalam menulis, siswa lebih memilih memecahkan rumus matematika, menghafalkan materi IPA ataupun IPS, dan lebih mementingkan pelajaran yang lebih menarik daripada menuliskan pengalaman, menceritakan hal menarik dalam tulisan, dan mempelajari bahasa Indonesia. Faktor lingkungan yang kurang memperhatikan bahkan meremehkan pelajaran bahasa Indonesia inilah yang menjadi salah satu penyebab kurangnya daya tarik siswa dalam kegiatan tulis-menulis hal ini berakibat pada sulitnya siswa mendapat bahan acuan dan referensi untuk menulis. Selain itu, (2) faktor eksternal yang memengaruhi hasil menulis siswa mengarah kepada penggunaan model pembelajaran yang masih menggunakan pembelajaran konvensional, di mana hanya guru yang aktif dalam memberikan materi secara ceramah, guru mendominasi kelas sehingga siswa hanya memperhatikan kemudian mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis siswa tidak berlatih memproduksi tulisan namun hanya mempelajari, menghafalkan, dan mengerti teori mengenai sebuah teks. Akibatnya dalam ranah kognitif siswa menguasai pelajaran bahasa Indonesia dengan nilai yang baik namun, dalam ranah psikomotorik nilai siswa kurang memadai karena kurangnya latihan menulis saat pembelajaran bahasa.

Selain faktor eksternal, berdasarkan riset yang dilakukan di SMA Negeri 1 ditemukan faktor internal yang memengaruhi keterampilan menulis siswa, yaitu (1) motivasi dan minat menulis siswa yang kurang, sering kali siswa menganggap kegiatan menulis merupakan suatu pembelajaran yang sulit sehingga menyebabkan

minat dalam menyampaikan ide gagasan dalam bentuk tulisan sangat rendah, selain itu bagi siswa kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang membosankan, mereka lebih memilih untuk mengerjakan soal yang berbentuk pilihan ganda daripada menulis. Selain motivasi dan minat siswa yang kurang, (2) faktor internal yang lebih menonjol adalah penguasaan kosakata siswa, kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki membuat produktivitas kurang sehingga keterampilan menulis siswa terhambat, hal inilah yang menjadi penyebab internal kurangnya keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasar pada analisis di atas, peneliti mencoba menerapkan model *Group Investigation* (GI), yang merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning*, dan model *Discovery Learning* (DL) dalam kegiatan belajar mengajar siswa aktif mencari materi sendiri secara berkelompok serta menguji ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran dan penguasaan kosakata siswa terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa.

PEMBAHASAN

Hasil tes keterampilan menulis teks negosiasi siswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan model *Group Investigation* (GI) tanpa membedakan penguasaan kosakata siswa di kelas X MIPA 1 dengan jumlah 36 siswa, secara keseluruhan memiliki rentangan (*range*) 37; skor terendah 59; skor tertinggi 96. Keterampilan menulis teks negosiasi dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata (mean) sebesar 81,83; modus sebesar 85; median sebesar 82,5; varians sebesar 113,40; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 10,65 (Harga-harga statistik deskriptif ini perhitungannya dilakukan dengan komputer melalui fasilitas excel). Adapun frekuensi skor keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks
Negosiasi Model *Group Investigation* (GI)

Nilai Interval	Frekuensi	f%
58,5 – 66,5	4	11,1%
66,5 – 74,5	7	19,4%

74,5 – 82,5	7	19,4%
82,5 – 90,5	9	25,0%
90,5 – 98,5	9	25,0%
Jumlah	36	100%

Data Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Diajar dengan Pembelajaran Model *Discovery Learning*

Keterampilan menulis teks negosiasi siswa pada kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran *discovery learning* tanpa membedakan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa kelas X MIPA 4 dengan jumlah 36 siswa, secara keseluruhan memiliki rentangan (*range*) 33; skor terendah 57; skor tertinggi 90; keterampilan menulis teks negosiasi dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata (mean) sebesar 71,67; modus sebesar 75; median sebesar 71,5; varians sebesar 67,94; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,24. (penghitungan harga-harga statistik deskriptif ini dilakukan dengan komputer melalui fasilitas program Ms Excel). Adapun distribusi frekuensi skor keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok yang diajar dengan pembelajaran model *discovery learning* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Model *Discovery Learning*

Nilai Interval	Frekuensi	f%
56,5 – 63,5	6	16,7%
63,5 – 70,5	12	33,3%
70,5 – 77,5	9	25,0%
77,5 – 84,5	7	19,4%
84,5 – 91,5	2	5,6%
Jumlah	36	100%

Data Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Tinggi yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)*

Penggunaan model GI dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada kelompok siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi dengan jumlah 18 anak menunjukkan keterampilan dengan skor rentangan (*range*) 11; skor terendah 85; dan skor tertinggi 96. Keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok siswa

berpenguasaan kosakata tinggi memiliki skor rata-rata (mean) sebesar 90,39; modus sebesar 95; median sebesar 90,5; varians sebesar 14,02; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 3,74 (harga statistik deskriptif ini dihitung dengan komputer melalui program Ms excel).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran GI untuk Kelompok Penguasaan Kosakata Tinggi

Nilai Interval	Frekuensi	f%
84,5 – 86,5	4	22,2%
86,5 – 88,5	3	16,7%
88,5 – 90,5	2	11,1%
90,5 – 92,5	2	11,1%
92,5 – 94,5	4	22,1%
94,5 – 96,5	3	16,7%
Jumlah	18	100%

Data Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Negosiasi siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Rendah yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran GI pada kelompok penguasaan kosakata rendah secara keseluruhan memiliki rentangan (*range*) 21 dengan skor terendah 59 dan skor tertinggi 80. Keterampilan menulis teks negosiasi siswa pada kelompok ini mempunyai skor rata-rata (mean) sebesar 71,67; modus sebesar 75; median sebesar 72,5; varians sebesar 33,88; dan simpangan baku (SD) sebesar 5,82 (harga-harga statistik deskriptif ini dihitung dengan komputer melalui program Ms excel). Distribusi frekuensi skor keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran GI untuk Kelompok Penguasaan Kosakata Rendah

Nilai Interval	Frekuensi	f%
58,5 - 63,5	2	11,1%

63,5 - 68,5	3	16,7%
68,5 - 73,5	5	27,8%
73,5 - 78,5	6	33,3%
78,5 - 83,5	2	11,1%
Jumlah	18	100%

Data Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Tinggi yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Hasil tes keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* dengan jumlah 18 siswa, secara keseluruhan memperoleh rentangan (*range*) 17, nilai maksimum 90,0, nilai minimum 73,0 dengan rata-rata (*mean*) 78,56; modus sebesar 75; median sebesar 77,5; varians sebesar 22,73; simpangan baku (SD) sebesar 4,77 (harga-harga statistik deskriptif ini penghitungannya dilakukan dengan komputer melalui fasilitas program Ms Excel). Adapun distribusi frekuensi skor keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk

Kelompok Penguasaan Kosakata Tinggi

Nilai Interval	Frekuensi	F%
72,5-75,5	7	38,9%
75,5-78,5	3	16,7%
78,5-81,5	4	22,2%
81,5-84,5	2	11,1%
84,5-87,5	1	5,6%
87,5-90,5	1	5,6%
Jumlah	18	100,0%

Data Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Rendah yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada kelompok siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah dengan

jumlah 18 anak menunjukkan keterampilan dengan skor rentangan (*range*) 13; skor minimum 57; dan skor maksimum 70. Keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok siswa berpenguasaan kosakata rendah memiliki skor rata-rata (mean) sebesar 64,78; modus sebesar 66; median sebesar 66; varians sebesar 16,65; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,08 (harga statistik deskriptif ini dihitung dengan komputer melalui program Ms excel). Adapun distribusi frekuensi skor keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk

Kelompok Penguasaan Kosakata Rendah		
Nilai Interval	Frekuensi	F%
56,5-59,5	3	16,7%
59,5-62,5	2	11,1%
62,5-65,5	3	16,7%
65,5-68,5	6	33,3%
68,5-71,5	4	22,2%
Jumlah	18	100,0%

Deskripsi Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Negosiasi untuk Tiap-Tiap Sel

Data hasil tes keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang dipengaruhi oleh model dan penguasaan kosakata ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Data Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Negosiasi dengan Model dan Penguasaan Kosakata

		Model Pembelajaran	
		<i>Group Investigation (GI)</i>	<i>Discovery Learning</i>

Penguasaan Kosakata	Tinggi	N = 18 Mean = 90,39 SD = 3,74 Min = 85 Max = 96	N = 18 Mean = 78,56 SD = 4,77 Min = 73 Max = 90
	Rendah	N = 18 Mean = 71,67 SD = 5,82 Min = 59 Max = 80	N = 18 Mean = 64,78 SD = 4,08 Min = 57 Max = 70

Keterangan:

- N = jumlah responden
- Mean = skor rata-rata
- SD = standar deviasi/simpangan baku
- Min = skor minimal yang diraih responden
- Max = skor maksimal yang diraih responden

Untuk mendapatkan gambaran mengenai adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model *group investigation* (GI) dan siswa yang diajar dengan model *discovery learning* ditinjau dari penguasaan kosakata siswa tinggi dan rendah dapat dilihat nilai rata-rata keduanya. Hasil perhitungan rerata dari masing-masing kelompok dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Rata-Rata Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Masing-Masing Kelompok

o	Kelompok	Rata-rata Hasil Tes
	Siswa yang diajar dengan model pembelajaran <i>Group Investigation</i>	81,03
	Siswa yang diajar dengan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	71,61
	Siswa yang diajar dengan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> yang memiliki penguasaan kosakata tinggi	90,39
	Siswa yang diajar dengan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> yang memiliki penguasaan kosakata rendah	71,67

Siswa yang diajar dengan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> yang memiliki penguasaan kosakata tinggi	78,56
Siswa yang diajar dengan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> yang memiliki penguasaan kosakata rendah	64,78

Tabel 8 melukiskan rata-rata nilai hasil tes keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran GI 81,03. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* yaitu 71,67. Selanjutnya, siswa yang diajar dengan model pembelajaran GI yang memiliki penguasaan kosakata tinggi mempunyai nilai rata-rata 90,39 lebih tinggi daripada siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah, yaitu 71,67. Begitu juga siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* yang memiliki penguasaan kosakata tinggi, nilai rata-ratanya 78,56 lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah yang mempunyai nilai rata-rata 64,78.

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Searah dengan uraian sebelumnya bahwa penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan analisis varians (anava) dua jalan. Untuk dapat dilakukan analisis data tersebut maka data tersebut perlu memenuhi persyaratan-persyaratan. Adapun beberapa persyaratan tersebut adalah (1) keacakan data sampel penelitian, (2) data diambil dari populasi penelitian yang berdistribusi normal, dan (3) data diambil dari kelompok-kelompok perlakuan yang berasal dari populasi penelitian yang homogen.

Keacakan data sampel tidak dilakukan pengujian formal dengan teknik statistik, melainkan berdasarkan pada asumsi bahwa sampel yang menjadi subjek dalam setiap kelompok perlakuan diambil secara acak dari populasi penelitian. Untuk pemenuhan persyaratan yang kedua, yaitu data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, perlu dilakukan melalui pengujian normalitas data penelitian dengan menggunakan teknik uji *Lilliefors*. Adapun pemenuhan

persyaratan ketiga adalah homogenitas varians populasi untuk seluruh kelompok perlakuan. Hal itu dilakukan dengan *uji Bartlett*.

Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan terhadap delapan kelompok data, yaitu (1) skor keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) (A_1); (2) skor keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* (A_2); (3) skor keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi (B_1); (4) skor keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah (B_2); (5) skor keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation*, kelompok siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi (A_1B_1); (6) skor keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation*, kelompok siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah (A_1B_2); (7) skor keterampilan menulis teks negosiasi yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning*, kelompok siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi (A_2B_1); (8) skor keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning*, kelompok siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah (A_2B_2).

Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) (A_1)

Uji normalitas terhadap data keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok (A_1) menghasilkan L_0 maksimal 0,0887. Dari daftar nilai kritis L untuk *Lilliefors* dengan $n = 36$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_t = 0,148$. Dari perbandingan tersebut tampak bahwa L_0 lebih kecil dari L_t atau $L_0 < L_t$ sehingga hipotesis nol (H_0) diterima, dapat disimpulkan bahwa data keterampilan menulis teks negosiasi yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* (kolom A_1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (A_2)

Uji normalitas terhadap data keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok ini (kolom A₂) menghasilkan L_0 maksimal sebesar 0,0793. Dari daftar nilai kritis L untuk uji *Lilliefors* dengan $n = 36$ dan taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_t = 0,148$ yang lebih besar dari $L_0 = 0,111$ sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Simpulnya data keterampilan menulis teks negosiasi yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* (kolom A₂) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Teks Negosiasi siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Tinggi (B₁)

Uji normalitas terhadap data keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi tanpa melihat model pembelajaran yang digunakan (kolom B₁) menghasilkan L_0 maksimal sebesar 0,0971 dari daftar nilai kritis L untuk uji *Lilliefors* dengan $n = 36$ dan taraf nyata 0,05 diperoleh $L_t = 0,148$. Dari perbandingan tersebut tampak L_0 lebih kecil dari L_t atau $L_0 < L_t$ sehingga hipotesis nol (H_0) diterima, dapat disimpulkan bahwa data keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok ini (kolom B₁) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Teks Negosiasi siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Rendah (B₂)

Uji normalitas terhadap data keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah tanpa melihat model pembelajaran yang digunakan (kolom B₂) menghasilkan L_0 maksimal sebesar 0,0937 dari daftar nilai kritis L untuk uji *Lilliefors* dengan $n = 36$ dan taraf nyata 0,05 diperoleh $L_t = 0,148$. Dari perbandingan tersebut tampak L_0 lebih kecil dari L_t atau $L_0 < L_t$ sehingga hipotesis nol (H_0) diterima, dapat disimpulkan bahwa data keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok ini (kolom B₂) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) bagi Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Tinggi (A₁B₁)

Uji normalitas terhadap data keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok ini (Kolom A_1B_1) menghasilkan L_0 maksimal sebesar 0,1278. Dari daftar nilai kritis L untuk uji *Lilliefors* dengan $N = 18$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_t = 0,200$. Dari perbandingan tersebut tampak L_0 lebih kecil dari L_t atau $L_0 < L_t$ sehingga hipotesis nol (H_0) diterima, dapat disimpulkan bahwa data keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok ini (kolom A_1B_1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) bagi Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Rendah (A_1B_2)

Uji normalitas terhadap data keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok (A_1B_2) menghasilkan L_0 maksimal 0,0764. Dari daftar nilai kritis L untuk *Lilliefors* dengan $n = 18$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_t = 0,200$. Dari perbandingan tersebut tampak bahwa L_0 lebih kecil dari L_t atau $L_0 < L_t$ sehingga hipotesis nol (H_0) diterima, dapat disimpulkan bahwa data keterampilan menulis teks negosiasi dengan model pembelajaran *group investigation* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah (kolom A_1B_2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Teks Negosiasi siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* bagi Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Tinggi (A_2B_1)

Uji normalitas terhadap data keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* yang memiliki penguasaan kosakata tinggi (kolom A_2B_1) menghasilkan L_0 maksimal sebesar 0,1623 dari daftar nilai kritis L untuk uji *Lilliefors* dengan $n = 18$ dan taraf nyata 0,05 diperoleh $L_t = 0,200$. Dari perbandingan tersebut tampak L_0 lebih kecil dari L_t atau $L_0 < L_t$ sehingga hipotesis nol (H_0) diterima, dapat disimpulkan bahwa data keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok ini (kolom A_2B_1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* bagi Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Rendah (A₂B₂)

Uji normalitas terhadap data keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok (A₂B₂) menghasilkan L₀ maksimal 0,1016. Dari daftar nilai kritis L untuk *Lilliefors* dengan n = 18 dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh L_t = 0,200. Dari perbandingan tersebut tampak bahwa L₀ lebih kecil dari L_t atau L₀ < L_t sehingga hipotesis nol (H₀) diterima, dapat disimpulkan bahwa data keterampilan menulis teks negosiasi yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah (kolom A₁B₂) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan untuk menguji kesamaan variansi nilai keterampilan menulis teks negosiasi berdasarkan kelompok-kelompok nilai yang ada pada tiap sel (A₁B₁, A₁B₂, A₂B₁, dan A₂B₂). Teknik statistik yang digunakan dalam uji homogenitas ini yaitu menggunakan uji *Bartlet*. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis nol (H₀) yang menyatakan bahwa varians skor keterampilan menulis teks negosiasi dilihat dari kelompok-kelompok tersebut homogen pada taraf $\alpha = 0,05$; dibandingkan (H₁) yang menyatakan bahwa varians skor keterampilan menulis teks negosiasi dilihat dari kelompok-kelompok tersebut tidak homogen pada taraf yang sama.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah H₀ ditolak apabila ternyata harga $X^2_{hitung} X^2_{hitung}$ lebih besar atau sama dengan $X^2_{tabel} X^2_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, jika $X^2_{hitung} X^2_{hitung}$ lebih kecil dari $X^2_{tabel} X^2_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka H₀ yang menyatakan bahwa varians skor homogen diterima.

Pengujian homogenitas varians nilai keterampilan menulis teks negosiasi berdasarkan kelompok di sel A₁B₁, kelompok di sel A₁B₂, kelompok di sel A₂B₁, kelompok di sel A₂B₂ menghasilkan $X^2_{hitung} X^2_{hitung} = 3,943$. Dari tabel chi-kuadrat dengan dk (derajat kebebasan) 3 dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $X^2_{tabel} X^2_{tabel} = 7,81$ yang lebih besar dari $X^2_{hitung} X^2_{hitung}$. Dengan demikian, berdasarkan kriteria

pengujian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa nilai keterampilan menulis teks negosiasi dilihat dari skor kelompok di kolom A_1B_1 , A_1B_2 , A_2B_1 , dan A_2B_2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa varians nilai keterampilan menulis teks negosiasi berdasarkan kelompok-kelompok antar sel bersifat homogen. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian ketiga persyaratan analisis di atas bahwa persyaratan analisis yang diperlukan untuk analisis varians dua jalan terpenuhi, sehingga layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut dalam melihat perbedaan pengaruh model pembelajaran dan penguasaan kosakata keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok perlakuan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan diterima, atau sebaliknya pada taraf kepercayaan tertentu hipotesis alternatif (H_1) yang diajukan diterima. Hipotesis penelitian diuji dengan teknik statistik analisis varians dua jalan. Teknik analisis statistik tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh perlakuan secara keseluruhan. Perlakuan secara keseluruhan yang dimaksudkan adalah: (1) hasil tes keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning*, (2) hasil tes keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah; (3) terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar dalam memengaruhi keterampilan menulis teks negosiasi. Hasil uji hipotesis penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) lebih baik daripada Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Hipotesis pertama, H_0 menyatakan keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang diajar dengan model *discovery learning* lebih baik dibandingkan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Hipotesis nol ini melawan H_1 yang menyatakan keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang

diajar dengan model *Group Investigation* (GI) lebih baik dibandingkan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan perhitungan analisis data inferensial dengan teknik analisis varian (Anava) dua jalan sebagaimana terangkum pada tabel anava diperoleh F_{hitung} dari sumber variasi antar kolom (A) sebesar 72,29. Sementara itu F_{tabel} dengan $db_A = 1$ dan $db_d = 68$ pada taraf $\alpha = 0,05$ diketahui sebesar 3,98 Berdasarkan hasil ini dapat dibuktikan bahwa harga F empirik lebih besar (signifikan) dibandingkan harga F teoretis pada taraf 0,05. Hal ini berarti $F_h > F_t$ sehingga $H_0 = \mu_{A_1} \leq \mu_{A_2}$ ditolak dan H_1 diterima, artinya keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang diajar dengan model *Group Investigation* (GI) lebih baik dibandingkan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Tinggi Lebih Baik daripada Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Rendah

Hipotesis kedua, H_0 menyatakan bahwa keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah lebih baik daripada siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi. Hipotesis nol ini melawan H_1 yang menyatakan keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah.

Berdasarkan analisis data inferensial dengan teknik anava dua jalan diperoleh F_{hitung} dari sumber variasi antar kolom (B) sebesar 217,82. Sementara itu F_{tabel} dengan $db_A = 1$ dan $db_d = 68$ pada taraf $\alpha = 0,05$ diketahui sebesar 3,98 Berdasarkan hasil ini dapat dibuktikan bahwa harga F empirik lebih besar (signifikan) dibandingkan harga F teoretis pada taraf 0,05. Hal ini berarti $F_h > F_t$ sehingga $H_0 = \mu_{B_1} \leq \mu_{B_2}$ ditolak dan H_1 diterima, artinya keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah.

Interaksi antara Model Pembelajaran dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa

Hipotesis ketiga, H_0 menyatakan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks negosiasi. Hipotesis nol ini melawan H_1 yang menyatakan terdapat interaksi antara model pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks negosiasi.

Berdasarkan analisis data inferensial dengan teknik anava dua jalan diperoleh F_{hitung} dari sumber variasi interaksi (A X B) sebesar 5,04. Sementara itu F_{tabel} dengan $db_A = 1$ dan $db_d = 68$ pada taraf $\alpha = 0,05$ diketahui sebesar 3,98 Berdasarkan hasil ini dapat dibuktikan bahwa harga F empirik lebih besar (signifikan) dibandingkan harga F teoretis pada taraf 0,05. Hal ini berarti $F_h > F_t$ sehingga $H_0 = A \times B = 0$ ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat interaksi antara model pembelajaran model pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks negosiasi.

Karena terdapat perbedaan yang signifikan antarkolom (model *group investigation* dan *discovery learning*) dan antarbaris (penguasaan kosakata tinggi – rendah) maka untuk mengetahui manakah di antara rerata keterampilan menulis teks negosiasi ($\bar{X}_1, \bar{X}_2, \bar{X}_3, \text{ dan } \bar{X}_4$) yang lebih tinggi secara signifikan, perlu dilakukan uji lanjut dengan menggunakan Uji Tukey karena jumlah varians tiap sel sama. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dirinci hasil dari uji Tukey, sehingga dengan langkah ini dapat diketahui atau diperoleh secara signifikansi keefektifan di antara model pembelajaran yang dieksperimenkan ditinjau dari perbedaan penguasaan kosakata siswa. Apakah model pembelajaran *group investigation* lebih baik daripada model pembelajaran *discovery learning* untuk siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang berbeda. Bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih cocok menggunakan model pembelajaran *group investigation* atau model *discovery learning*. Begitu sebaliknya, bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah.

Perbedaan antara Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan Keterampilan

Menulis Teks Negosiasi yang Diajar dengan Model *Discovery Learning* (A₁ : A₂)

Hasil pengujian hipotesis pertama uji Tukey, diperoleh $Q_h = 12,00$ dan $Q_t = 2,86$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 36$ dan $dk = 2$.

Apabila dibandingkan, diperoleh bahwa nilai $Q_h > Q_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 36$. Dengan demikian dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* dan keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning*. Artinya, keterampilan menulis teks negosiasi siswa dengan pembelajaran model *group investigation* lebih baik hasilnya dibandingkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa dengan pembelajaran model *discovery learning*.

Skor rata-rata keterampilan menulis teks negosiasi antara siswa yang diajar dengan model *group investigation* lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan model *discovery learning*, yaitu $81,03 > 71,67$. Dengan begitu, dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, penggunaan model *Group Investigation* (GI) lebih baik daripada model *discovery learning*.

Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Tinggi dengan Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Rendah

Hasil pengujian hipotesis kedua uji Tukey, diperoleh nilai $Q_h = 20,83$ dan nilai $Q_t = 2,86$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 36$ dan $dk = 2$.

Apabila dibandingkan, diperoleh nilai $Q_h > Q_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 36$. Dengan demikian dapat dinyatakan terdapat perbedaan signifikan antara keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi dan siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah. Artinya, keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih baik hasilnya daripada siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah.

Skor rata-rata keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih tinggi hasilnya dibandingkan siswa yang memiliki

penguasaan kosakata rendah, yaitu $84,47 > 68,22$. Dengan begitu, keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah.

Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) bagi Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Tinggi dengan Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Rendah ($A_1B_1 : A_1B_2$)

Hasil pengujian hipotesis ketiga uji Tukey, diperoleh nilai $Q_h = 18,53$ dan nilai $Q_t = 4,00$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 18$ dan $dk = 4$.

Apabila dibandingkan, diperoleh bahwa nilai $Q_h > Q_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 18$. Dengan demikian dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks negosiasi siswa dengan model pembelajaran *group investigation* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi dengan siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah. Artinya, keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih baik hasilnya daripada siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah apabila pembelajaran menggunakan model *group investigation*. Oleh karena itulah, dengan melihat penguasaan kosakata siswa, model pembelajaran *group investigation* lebih cocok digunakan pada siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi.

Skor rata-rata keterampilan menulis teks negosiasi yang dihasilkan oleh siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi; apabila dalam pembelajaran menggunakan model *group investigation*, hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah, yaitu $90,39 > 71,67$. Dengan demikian, model *Group Investigation* (GI) lebih sesuai diterapkan pada siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi daripada siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah.

Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* bagi Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Tinggi ($A_1B_1 : A_2B_1$)

Hasil pengujian hipotesis keempat uji Tukey, diperoleh nilai $Q_h = 11,71$ dan nilai $Q_t = 4,00$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 18$ dan $dk = 4$.

Apabila dibandingkan, diperoleh bahwa nilai $Q_h > Q_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 18$. Dengan demikian dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks negosiasi antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi. Artinya, bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih efektif menggunakan model pembelajaran *group investigation* daripada menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Skor rata-rata keterampilan menulis teks negosiasi yang dihasilkan oleh siswa yang diajar dengan model *group investigation* dan memiliki penguasaan kosakata tinggi, lebih tinggi hasilnya bila dibandingkan siswa yang diajar dengan model *discovery learning* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi, yaitu $90,39 > 78,56$. Dengan demikian, siswa dengan penguasaan kosakata tinggi lebih sesuai menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* (GI) daripada model pembelajaran *discovery learning*.

Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) bagi Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Tinggi dan Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* bagi Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Rendah ($A_1B_1 : A_2B_2$)

Hasil pengujian hipotesis kelima uji Tukey, diperoleh nilai $Q_h = 25,36$ dan nilai $Q_t = 4,00$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 18$ dan $dk = 4$.

Apabila dibandingkan, diperoleh bahwa nilai $Q_h > Q_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 18$. Dengan demikian dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah.

Skor rata-rata keterampilan menulis teks negosiasi yang diperoleh siswa yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi, lebih tinggi hasilnya dibandingkan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah, yaitu $90,39 > 64,78$. Dengan demikian, model pembelajaran *group investigation* lebih sesuai digunakan pada siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi, dan metode *discovery learning* tidak cocok digunakan untuk siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah.

Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) bagi Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Rendah dan Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* bagi Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Tinggi ($A_1B_2 : A_2B_1$)

Hasil pengujian hipotesis keenam uji Tukey, diperoleh nilai $Q_h = -6,82$ dan nilai $Q_t = 4,00$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 18$ dan $dk = 4$.

Apabila dibandingkan, diperoleh bahwa nilai $Q_h < Q_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 18$. Dengan demikian dapat dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang diajar dengan model *group investigation* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah dan siswa yang diajar dengan model *discovery learning* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi. Artinya, penggunaan model *group investigation* maupun model *discovery learning* sama sekali tidak berpengaruh pada keterampilan menulis teks negosiasi siswa baik yang memiliki penguasaan kosakata tinggi maupun penguasaan kosakata rendah.

Skor rata-rata keterampilan menulis teks negosiasi yang diperoleh siswa yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi, yaitu $71,67 < 78,56$. Dengan demikian, penguasaan kosakata yang tinggi memberikan interaksi yang baik bagi model *discovery learning* dibanding model pembelajaran

group investigation pada siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah dalam memengaruhi hasil keterampilan menulis teks negosiasi siswa.

Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) bagi Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Rendah dan Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* bagi Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Rendah ($A_1B_2 : A_2B_2$)

Hasil pengujian hipotesis ketujuh uji Tukey, diperoleh nilai $Q_h = 6,82$ dan nilai $Q_t = 4,00$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 18$ dan $dk = 4$.

Apabila dibandingkan, diperoleh bahwa nilai $Q_h > Q_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 18$. Dengan demikian dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah. Artinya, model pembelajaran *group investigation* dan model *discovery learning* memberikan pengaruh keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah.

Skor rata-rata keterampilan menulis teks negosiasi yang diperoleh siswa yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah, yaitu $71,67 > 64,78$. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *group investigation* memiliki pengaruh yang lebih baik dibandingkan model *discovery learning* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah.

Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* bagi Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Tinggi dan Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* bagi Siswa yang Memiliki Penguasaan Kosakata Rendah ($A_2B_1 : A_2B_2$)

Hasil pengujian hipotesis kedelapan uji Tukey, diperoleh nilai $Q_h = 13,64$ dan nilai $Q_t = 4,00$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 18$ dan $dk = 4$.

Apabila dibandingkan, diperoleh bahwa nilai $Q_h > Q_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 18$. Dengan demikian dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah. Artinya, model pembelajaran model *discovery learning* memberikan pengaruh keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi ataupun penguasaan kosakata rendah.

Skor rata-rata keterampilan menulis teks negosiasi yang diperoleh siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah, yaitu $78,56 > 64,78$. Hal ini membuktikan bahwa penguasaan kosakata yang tinggi lebih efektif menggunakan model *discovery learning* dibandingkan siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *group investigation* memiliki perbedaan yang signifikan dengan model *discovery learning*, di mana berdasarkan analisis deskriptif dan analisis inferensial hasil keterampilan menulis teks negosiasi siswa dengan model pembelajaran *investigation* lebih tinggi dibandingkan siswa dengan model pembelajaran *discovery learning*. Sehingga dapat disimpulkan model *group investigation* memengaruhi keterampilan menulis teks negosiasi siswa.

Selain model pembelajaran, terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil keterampilan menulis teks negosiasi antara siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi dan siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah. Berdasarkan analisis data secara deskriptif ataupun inferensial menunjukkan bahwa siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih tinggi hasil keterampilan menulis teks negosiasi dibandingkan siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah. Dalam

hal ini dapat diartikan bahwa penguasaan kosakata tinggi memengaruhi keterampilan menulis teks negosiasi. Berdasarkan analisis deskriptif dan analisis inferensial diindikasikan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan penguasaan kosakata. Hal ini dapat dibuktikan bahwa keterampilan menulis siswa dengan model pembelajaran *group investigation* dan siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih baik hasilnya dibandingkan model pembelajaran *discovery learning* dan penguasaan kosakata yang tinggi dan rendah.

Bertolak dari hasil pembahasan di atas perolehan nilai menunjukkan bahwa model pembelajaran dalam kelas eksperimen lebih baik dibandingkan model pembelajaran dalam kelas kontrol. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi memiliki skor yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah, baik dengan menerapkan model *group investigation* maupun model *discovery learning*. Demikian halnya dengan model pembelajaran *group investigation* lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran *discovery learning* baik bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi ataupun siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, sebagaimana penelitian dalam artikel ilmiah dari jurnal internasional *Journal of Education and Practice* yang ditulis oleh Pitoyo; Waluyo; Suwandi; Andayani (2014) yang berjudul “*The Effect of Group Investigation Learning Model, Accelerated Learning Team and Role Playing on Elementary School Students’ Writing Skills Viewed from Cognitive Style*”. Menerangkan bahwa *Group Investigation* (GI) mempunyai pengaruh terhadap keterampilan menulis. Keterampilan menulis siswa yang menggunakan pembelajaran GI lebih baik daripada model lainnya, relevansi dari Penelitian dari Pitoyo dkk, dengan penelitian ini adalah penggunaan model GI, dalam penelitian Pitoyo dkk telah dijelaskan bahwa dengan menggunakan model GI hasil menulis siswa menjadi lebih baik daripada menggunakan model lain seperti *role playing*. Penelitian yang relevan lainnya yaitu Joko Sukoyo (2013) yang dimuat dalam artikel dari jurnal *Lingua* yang berjudul “*Hubungan Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Unnes*”. Jurnal ini menunjukkan bahwa ada

hubungan positif antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa mahasiswa yang mempunyai penguasaan kosakata tinggi hasil menulisnya pun bagus, sedangkan mahasiswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah kemampuan menulisnya pun rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan maka simpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* lebih baik dibandingkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning*.
2. Keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih baik dibandingkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah.
3. Ada interaksi antara model pembelajaran dan penguasaan kosakata siswa dalam keterampilan menulis teks negosiasi. Secara rinci interaksi tersebut adalah sebagai berikut; (a) Keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah, (b) Keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery* bagi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah, (c) Keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* lebih baik dibandingkan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Pitoyo; Waluyo; Suwandi; Andayani 2014, “*The Effect of Group Investigation Learning Model, Accelerated Learning Team and Role Playing on Elementary School Students’ Writing Skills Viewed from Cognitive Style*” *Journal of Education and Practice*
- Sukoyo, Joko. 2013. ” *Hubungan Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Unnes*”. *Jurnal Lingua*